

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 1 April sampai dengan 30 April 2019 di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Wilayah Kerja Puskesmas Bangli dipilih karena dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli tahun 2018, jumlah pasien PTM (Penyakit Tidak Menular) di wilayah kerja Puskesmas Bangli meliputi pasien hipertensi sebanyak 719 orang, DM sebanyak 53 orang, obesitas sebanyak 146 orang, dan IVA positif berjumlah 7 orang. Dari data tersebut pasien hipertensi paling banyak di wilayah kerja Puskesmas Bangli pada tahun 2018 (Dinkes Bangli, 2018). Hal ini menyebabkan peluang pasien menderita stroke hemoragik lebih tinggi dibandingkan wilayah kerja lainnya. Puskesmas Bangli telah melakukan program kerja berupa memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu dan Anak, dan HPR di wilayah kerja Puskesmas Bangli pada tahun 2018 (Bangli, 2018). Puskesmas Bangli telah melakukan penyuluhan dan pengetahuan pada pasien hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Bangli untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah, namun belum secara keseluruhan memberikan penyuluhan dan pengetahuan mengenai pencegahan stroke hemoragik pada pasien hipertensi yang tidak berkunjung ke Puskesmas Bangli.

## 2. Karakteristik subjek penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bangli baik itu yang rutin berobat ke pelayanan kesehatan maupun tidak, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Besar sampel yang diperoleh adalah 88 responden dari jumlah populasi yaitu sebanyak 719 orang. Berikut adalah karakteristik responden yang telah diteliti.

### a. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia

Pada karakteristik responden penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 5.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. 1  
Karakteristik Respoden Penelitian berdasarkan Usia pada Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| Indikator |         | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----------|---------|---------------|----------------|
| Usia      | 30 – 40 | -             | -              |
|           | 41 – 50 | 28            | 31.8           |
|           | 51 – 60 | 34            | 38.6           |
|           | >60     | 26            | 29.5           |
| Total     |         | 88            | 100.0          |

Berdasarkan Tabel 5.1, menunjukkan karakteristik berdasarkan usia paling banyak yaitu usia 51-60 tahun sebanyak 34 responden dengan persentase 38.8%.

### b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan

Berikut karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2  
 Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Pendidikan pada Pengaruh  
 Pemberian Edukasi terhadap Perilaku Pencegahan Kedaruratan  
 Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja  
 Puskesmas Bangli Tahun 2019

| No.   | Pendidikan      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-----------------|---------------|----------------|
| 1     | Tidak Sekolah   | 4             | 4.5            |
| 2     | SD              | 65            | 73.9           |
| 3     | SMP             | 13            | 14.8           |
| 4     | SMA/SMK         | 2             | 2.3            |
| 5     | Diploma/Sarjana | 4             | 4.5            |
| Total |                 | 88            | 100.0          |

Berdasarkan Tabel 5.2, didapatkan bahwa karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan yang paling banyak adalah SD yaitu 65 responden dengan persentase 73.9%.

c. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan

Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 5.3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.3  
 Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Pekerjaan pada Pengaruh  
 Pemberian Edukasi terhadap Perilaku Pencegahan Kedaruratan  
 Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja  
 Puskesmas Bangli Tahun 2019

| No.   | Pekerjaan               | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1     | Tidak Bekerja           | 20            | 22.3           |
| 2     | PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD | 2             | 2.3            |
| 3     | Pegawai Swasta          | 3             | 3.4            |
| 4     | Wiraswasta              | 5             | 5.7            |
| 5     | Petani                  | 36            | 40.9           |
| 6     | Buruh                   | 22            | 25.0           |
| Total |                         | 88            | 100.0          |

Berdasarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan bahwa pekerjaan terbanyak yaitu petani yang berjumlah 36 responden dengan persentase 40.9%.

### 3. Hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang diukur adalah perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Berikut adalah penjelasan mengenai hasil pengamatan terhadap objek penelitian berdasarkan variabel penelitian.

- a. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi sebelum dilakukan pemberian edukasi.

Tabel 5.4  
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi Sebelum Dilakukan Pemberian Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| No.   | Perilaku Pencegahan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1     | Baik                | 23            | 26.1           |
| 2     | Cukup               | 54            | 61.4           |
| 3     | Kurang              | 11            | 12.5           |
| Total |                     | 88            | 100.0          |

Berdasarkan Tabel 5.4, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi yaitu pada kategori baik sebanyak 23 orang (26.1%), kategori cukup sebanyak 54 orang (61.4%), dan sebanyak 11 orang (12.5%) masuk dalam kategori kurang.

- b. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi sesudah dilakukan pemberian edukasi.

Tabel 5. 5  
Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi Setelah Dilakukan Pemberian Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| No.   | Perilaku Pencegahan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------|---------------------|---------------|----------------|
| 1     | Baik                | 29            | 33.0           |
| 2     | Cukup               | 59            | 67.0           |
| 3     | Kurang              | -             | -              |
| Total |                     | 88            | 100.0          |

Berdasarkan Tabel 5.5, didapatkan hasil yaitu responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 29 responden dengan persentase 33%, kategori cukup sebanyak 59 responden dengan persentase 67%, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang 0%.

**4. Hasil distribusi karakteristik responden terhadap perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019**

a. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi berdasarkan usia di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

Tabel 5. 6  
Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| Umur    | Sebelum Perilaku |      |       |      |        |      | Setelah Perilaku |      |       |      |
|---------|------------------|------|-------|------|--------|------|------------------|------|-------|------|
|         | Baik             |      | Cukup |      | Kurang |      | Baik             |      | Cukup |      |
|         | f                | %    | f     | %    | f      | %    | f                | %    | f     | %    |
| 41 – 50 | 7                | 8.0  | 17    | 19.3 | 4      | 4.5  | 7                | 8.0  | 21    | 23.9 |
| 51 – 60 | 8                | 9.1  | 21    | 23.9 | 5      | 5.7  | 11               | 12.5 | 23    | 26.1 |
| >60     | 8                | 9.1  | 16    | 18.2 | 2      | 2.3  | 11               | 12.5 | 15    | 17.0 |
| Jumlah  | 23               | 26.1 | 54    | 61.4 | 11     | 12.5 | 29               | 33.0 | 59    | 67.0 |

b. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi berdasarkan pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

Tabel 5. 7  
Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| Pendidikan      | Sebelum Perilaku |      |       |      |        |      | Setelah Perilaku |      |       |      |  |  |
|-----------------|------------------|------|-------|------|--------|------|------------------|------|-------|------|--|--|
|                 | Baik             |      | Cukup |      | Kurang |      | Baik             |      | Cukup |      |  |  |
|                 | f                | %    | f     | %    | f      | %    | f                | %    | f     | %    |  |  |
| Tidak Sekolah   | 1                | 1.1  | 3     | 3.4  | -      | -    | 1                | 1.1  | 3     | 3.4  |  |  |
| SD              | 20               | 22.7 | 36    | 40.9 | 9      | 10.2 | 24               | 27.3 | 41    | 46.6 |  |  |
| SMP             | 1                | 1.1  | 10    | 11.4 | 2      | 2.3  | 3                | 3.4  | 10    | 11.4 |  |  |
| SMA/SMK         | 1                | 1.1  | 1     | 1.1  | -      | -    | 1                | 1.1  | 1     | 1.1  |  |  |
| Diploma/Sarjana |                  |      | 4     | 4.5  | -      | -    | -                | -    | 4     | 4.5  |  |  |
| Jumlah          | 23               | 26.1 | 54    | 61.4 | 11     | 12.5 | 29               | 33.0 | 59    | 67.0 |  |  |

c. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi berdasarkan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

Tabel 5. 8  
Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

| Pekerjaan               | Sebelum Perilaku |      |       |      |        |      | Setelah Perilaku |      |       |      |  |  |
|-------------------------|------------------|------|-------|------|--------|------|------------------|------|-------|------|--|--|
|                         | Baik             |      | Cukup |      | Kurang |      | Baik             |      | Cukup |      |  |  |
|                         | f                | %    | f     | %    | f      | %    | f                | %    | f     | %    |  |  |
| Tidak Bekerja           | 3                | 3.4  | 11    | 12.5 | 2      | 2.3  | 5                | 5.7  | 11    | 12.5 |  |  |
| PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD | -                | -    | 2     | 2.3  | -      | -    | -                | -    | 2     | 2.3  |  |  |
| Pegawai Swasta          | -                | -    | 3     | 3.4  | -      | -    | -                | -    | 3     | 3.4  |  |  |
| Wiraswasta              | 6                | 6.8  | 2     | 2.3  | -      | -    | 7                | 7.9  | 2     | 2.3  |  |  |
| Petani                  | 9                | 10.2 | 22    | 25.0 | 5      | 5.7  | 11               | 12.5 | 25    | 28.4 |  |  |
| Buruh                   | 5                | 5.7  | 13    | 14.8 | 4      | 4.5  | 6                | 6.8  | 16    | 18.2 |  |  |
| Jumlah                  | 23               | 26.1 | 54    | 61.4 | 11     | 12.5 | 29               | 33.0 | 59    | 67.0 |  |  |

**5. Pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019**

Tabel 5.9  
Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Perilaku Pencegahan Kedaruratan Stroke Hemoragik pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli Tahun 2019

|                         | Frekuensi (f) | Persentase (%) | $\rho$ -value |
|-------------------------|---------------|----------------|---------------|
| <b>Sebelum Perilaku</b> |               |                |               |
| Baik                    | 23            | 26.1           |               |
| Cukup                   | 54            | 61.4           |               |
| Kurang                  | 11            | 12.5           |               |
| Total                   | 88            | 100.0          |               |
| <b>Setelah Perilaku</b> |               |                | 0.000         |
| Baik                    | 29            | 33.0           |               |
| Cukup                   | 59            | 67.0           |               |
| Kurang                  | -             | -              |               |
| Total                   | 88            | 100.0          |               |

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon*, didapatkan bahwa nilai  $\rho$ -value = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan analisa data dan dengan melihat hasilnya, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan hasil penelitian akan menjawab tujuan penelitian ini dilakukan.

### **1. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi sebelum dilakukan pemberian edukasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi yaitu pada kategori baik sebanyak 23 responden dengan persentase 26.1%, kategori cukup sebanyak 54 responden dengan persentase 61.4%, dan yang termasuk kategori kurang sebanyak 11 responden dengan persentase 12.5%. Hal ini membuktikan bahwa kategori cukup sangat

dominan, dibuktikan dengan 54 dari 88 orang responden masuk dalam kategori cukup. Sedangkan kategori baik masih sedikit, sehingga kesadaran dalam melakukan perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik perlu ditingkatkan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Dari hasil tersebut, masih minimnya pengetahuan mengenai perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Wijaya (2009), dengan judul “Pengaruh Pemberian Edukasi untuk Mencegah Stroke terhadap Perubahan Perilaku Populasi Lansia di Posyandu Srikandi, Dusun Burikan dan Posyandu Buah Apel, Dusun Kebon, Yogyakarta” didapatkan dari 30 responden terdapat 14 responden yang berumur 60-69 tahun dengan persentase 46.67%, ada 17 responden tidak sekolah dengan persentase 56.67%, perokok sebanyak 7 responden dengan persentase 23.33%. Dan sebagian besar responden memiliki tekanan darah tinggi yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 66.67%. Sebelum dilakukan pemberian edukasi, responden belum mengetahui bagaimana cara mencegah stroke hemoragik, selain itu sebagian besar responden yang menderita hipertensi tidak rutin melakukan pemeriksaan secara rutin di pelayanan kesehatan.

Analisis dari peneliti adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pencegahan stroke hemoragik dapat berpengaruh pada kebiasaan seseorang dalam menjaga kesehatannya, maka diperlukan edukasi kesehatan yang dapat membantu seseorang dalam melakukan perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik.

## **2. Perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi setelah dilakukan pemberian edukasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden dengan persentase 33%, kategori cukup sebanyak 59 responden dengan persentase 67%, dan tidak ada responden yang masuk dalam kategori kurang yaitu 0%. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya responden yang masuk dalam kategori kurang setelah dilakukan pemberian edukasi. Artinya, responden sudah ada kemajuan dalam perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik, serta edukasi yang telah diberikan oleh peneliti sudah tersampaikan dengan baik. Namun, hasil analisa setelah pemberian edukasi pada penelitian ini yaitu dominan kategori cukup sebanyak 59 responden dengan persentase 67%, ini disebabkan oleh daerah penelitian yang jauh dari perkotaan, tingkat pendidikan terakhir responden yang kebanyakan adalah tamatan SD, dan usia responden lebih banyak merupakan usia dengan kisaran 51-60 tahun. Pemberian edukasi dilakukan dua kali pertemuan dengan sistem "*door to door*", yaitu mendatangi ke rumah pasien hipertensi yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Bangli untuk menjadi responden dan dilakukan penelitian. Hal ini dikarenakan kurangnya kapasitas tempat di Puskesmas Bangli untuk dilakukan penelitian, sehingga pihak dari Puskesmas Bangli menyarankan untuk melakukan penelitian dengan ke rumah responden saja. Edukasi mengenai kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyampaikan pesan mengenai kesehatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dengan cara himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran melalui kegiatan yaitu pendidikan atau penyuluhan kesehatan. Edukasi kesehatan tersebut dilaksanakan dengan penyuluhan massa, kelompok, atau interpersonal yang

bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Menurut peneliti, edukasi mengenai perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik penting diketahui dan dimengerti oleh pasien hipertensi, karena dengan edukasi tersebut pasien akan mengerti bagaimana cara mencegah dan menghindari terjadi penyakit stroke hemoragik dan mengetahui cara menjaga tubuh agar tetap sehat, serta apa yang harus dilakukan saat mengalami tanda dan gejala yang mengacu pada penyakit stroke hemoragik.

### **3. Pengaruh pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi**

Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon*, didapatkan bahwa nilai  $\rho$ -value = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam pemberian edukasi terhadap perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Selain itu, adanya peningkatan dalam perilaku pencegahan stroke hemoragik sebelum dan setelah dilakukan pemberian edukasi, yaitu sebanyak 11 responden (12.5%) termasuk kategori kurang dalam hasil analisis sebelum dilakukan pemberian edukasi, sedangkan hasil analisis setelah dilakukan pemberian edukasi adalah tidak adanya responden yang masuk dalam kategori kurang (0%). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam perilaku pencegahan kedaruratan stroke hemoragik pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Wijaya (2009) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi untuk Mencegah Stroke terhadap Perubahan Perilaku Populasi Lansia di Posyandu Srikandi, Dusun

Burikan dan Posyandu Buah Apel, Dusun Kebon, Yogyakarta” dengan melakukan penelitian setiap 2 minggu sekali selama 2 bulan, responden menganggap edukasi mengenai pencegahan stroke sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan dapat memberikan perubahan berupa acuan dalam berperilaku hidup sehat, terbukti dengan perubahan dari beberapa responden yang sudah mulai mengurangi merokok, melakukan pola makan yang seimbang, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin di pelayanan kesehatan.

Analisis dari peneliti adalah pencegahan stroke hemoragik dapat dilakukan bila seseorang sudah memiliki informasi dan pengetahuan mengenai pencegahannya dan proses komunikasi yang berperan dalam menyebarkan informasi dan pengetahuan tersebut.

#### **4. Kelemahan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bangli. Kelemahan yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah keadaan rumah beberapa responden yang bising, keluarga responden yang masih sibuk bekerja saat dilakukan penelitian.